

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO BUNGA MART

Made Arista Amelia

Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: aristaamellia@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>Inventory problems such as out of stock and overstock are significant challenges for many companies, including Bunga Mart. Using traditional calculation methods, Bunga Mart often experiences difficulties in determining the number of items that must be purchased, causing frequent shortages or excess stock. This research aims to analyze inventory control at Bunga Mart using the EOQ (Economic Order Quantity) method. The results show that implementing EOQ is effective in reducing inventory costs in 2023. Inventory costs for In Mild Cigarettes decreased from IDR 2,108,929 to IDR 1,790,245, Red Marlboro Cigarettes from IDR 437,942 to IDR 411,852, and White Marlboro Cigarettes from IDR 333,129 to IDR 320,449. The application of the EOQ method has been proven to increase the efficiency and effectiveness of inventory management and save operational costs</i>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keywords : *EOQ, Supplies, Overstock, Cost, Inventory Management*

Abstrak

Masalah persediaan seperti kekurangan stok (*Out of Stock*) dan kelebihan stok (*Overstock*) merupakan tantangan signifikan bagi banyak perusahaan, termasuk Bunga Mart. Menggunakan metode perhitungan tradisional, Bunga Mart sering mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah barang yang harus dibeli, menyebabkan sering terjadinya kekurangan atau kelebihan stok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan di Bunga Mart dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan EOQ efektif mengurangi biaya persediaan pada tahun 2023. Biaya persediaan Rokok In Mild turun dari Rp2.108.929 menjadi Rp1.790.245, Rokok Marlboro Merah dari Rp437.942 menjadi Rp411.852, dan Rokok Marlboro Putih dari Rp333.129 menjadi Rp320.449. Penerapan metode EOQ terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen persediaan serta menghemat biaya operasional.

Kata Kunci : *EOQ, Persediaan, Kelebihan Stok, Biaya, Pengelolaan Persediaan.*

A. PENDAHULUAN

Masalah persediaan, baik kekurangan stok (*Out of Stock*) maupun kelebihan stok (*Overstock*), merupakan tantangan signifikan yang dihadapi banyak perusahaan dan dapat

berdampak negatif pada kinerja operasional, kepuasan pelanggan, serta kesehatan finansial. Kekurangan stok terjadi ketika permintaan pelanggan melebihi persediaan yang ada, menyebabkan hilangnya penjualan dan berkurangnya loyalitas pelanggan. Sebaliknya, kelebihan stok terjadi ketika persediaan jauh melebihi permintaan pasar, mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi, risiko kadaluarsa, dan penurunan nilai barang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan strategi manajemen persediaan yang solid untuk mengoptimalkan jumlah persediaan, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional guna meningkatkan daya saing dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Manajemen persediaan adalah proses untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengawasan yang terorganisir. Ini juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan material, serta penentuan tingkat dan komposisi persediaan guna memastikan kelancaran produksi [1].

Persediaan adalah komponen krusial yang terdiri barang-barang atau bahan-bahan yang menjadi objek utama usaha suatu perusahaan. Mengelola persediaan dengan baik sangat penting untuk memastikan bahwa stok barang di gudang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, melakukan analisis pengendalian persediaan menjadi sangat penting karena persediaan stok seringkali menjadi investasi terbesar dalam kelancaran aktiva bagi banyak usaha [2]. Pengelolaan persediaan melibatkan serangkaian keputusan strategis untuk memastikan bahwa bahan baku dan barang jadi tersedia dalam jumlah tepat untuk mendukung proses produksi dan penjualan, tentunya dengan risiko seminimal mungkin.

Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengurangi risiko kelebihan stok (*overstock*) dan kekurangan stok (*out of stock*) [3]. Kelebihan stok dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan potensi kerugian akibat barang yang rusak atau usang, sementara kekurangan stok dapat mengakibatkan terganggunya proses produksi dan menurunnya tingkat penjualan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan ketersediaan barang, memenuhi permintaan pelanggan secara efisien, dan meminimalkan total biaya persediaan.

Biaya menjadi salah satu sumber informasi utama dalam melakukan analisis strategi perusahaan. Proses penetapan dan evaluasi biaya di perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan adalah perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan yang seharusnya atau

yang sebenarnya terjadi [4]. Oleh karena itu, untuk mencapai produksi yang efisien, sangat penting untuk mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Salah satu cara untuk mengendalikan biaya produksi bahan baku atau biaya persediaan bahan baku adalah dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode EOQ ialah salah satu metode yang banyak digunakan dalam pengelolaan persediaan perusahaan. EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan dan persediaan dengan meminimalkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan persediaan [5]. Penerapan metode EOQ dalam perencanaan perusahaan dapat mengurangi risiko kehabisan stok, sehingga operasional perusahaan tetap berjalan lancar tanpa gangguan. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam menekan pengeluaran melalui efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan demikian, ruang yang dibutuhkan untuk penyimpanan, baik di gudang maupun di area produksi, dapat digunakan secara lebih optimal. Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode yang sederhana dan efisien untuk menentukan frekuensi pembelian bahan baku serta jumlah yang harus dipesan setiap kali pembelian dilakukan.

Model EOQ dapat digunakan secara efektif apabila beberapa asumsi dasar berikut terpenuhi [6]:

1. Permintaan terhadap produk bersifat tetap, merata, dan sudah diketahui sebelumnya.
2. Harga per unit produk tidak berubah.
3. Biaya penyimpanan per unit per tahun bersifat tetap.
4. Biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan pemesanan bersifat konstan.
5. Waktu tunggu antara pemesanan dan penerimaan barang selalu sama.
6. Tidak terjadi kekurangan stok atau penundaan pengiriman (back order).

Adapun rumus untuk melakukan perhitungan EOQ ini, yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{HC}} \quad \text{—}$$

Keterangan:

D = kebutuhan bahan selama satu periode.

S = biaya persiapan/pemesanan setiap kali pesan. H = biaya penyimpanan per unit.

Menurut karakteristiknya, EOQ dapat dibedakan antara model deterministic dan model probabilistic. Di mana, persediaan dengan model deterministic menganggap bahwa

tingkat permintaan dan tingkat kedatangan material dapat diketahui secara pasti. Sedangkan, Model probabilistik dalam manajemen persediaan mengasumsikan bahwa permintaan dan waktu kedatangan bersifat tidak pasti, sehingga diperlukan penggunaan distribusi probabilitas untuk memperkirakan keduanya.

Bunga Mart adalah usaha yang bergerak di sektor kebutuhan primer masyarakat, yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Dari observasi awal diketahui bahwa pengendalian persediaan barang di Bunga Mart masih dilakukan dengan metode tradisional. Menurut sumber [7], Metode perhitungan konvensional ini dapat berdampak pada berbagai aspek penting dalam manajemen persediaan, seperti seberapa sering pembelian dilakukan dalam satu periode, kapan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian, berapa jumlah bahan baku yang sebaiknya dibeli setiap kali pemesanan, jumlah minimum bahan baku yang harus disimpan sebagai cadangan (Safety Stock), serta penetapan waktu pemesanan ulang atau Reorder Point yang sulit ditentukan secara tepat. [8]. Hal ini terbukti di Bunga Mart, di mana penggunaan metode tradisional menyebabkan ketidakpastian dalam menentukan jumlah barang dagang yang harus dibeli. Akibatnya, saat ada pesanan, stok barang sering kali habis (Out of Stock) atau hampir habis sehingga penjualan terhenti, atau sebaliknya terjadi kelebihan stok (Overstock) yang menyebabkan barang tidak terjual atau kadaluarsa. [9].

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana Bunga Mart mengendalikan persediaan barang dagang. Pengendalian persediaan tersebut dilakukan oleh Bunga Mart dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bunga Mart. Informasi yang dianalisis mencakup biaya pemesanan, biaya penyimpanan, jumlah permintaan, serta Total Inventory Cost (TIC) [10]. Data penelitian berdasarkan pada periode Januari – Desember 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan empat metode utama, yaitu:

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan narasumber melalui interaksi tatap muka dan proses tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan pemilik Bunga Mart, Bapak Ngakan Rio.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembuatan *Purchase Order* dan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses tersebut. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memahami situasi nyata di lapangan serta mengumpulkan data empiris yang mendukung analisis.

Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian ini dan meninjau penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun data dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti laporan, arsip, serta catatan resmi lainnya. Teknik ini berperan dalam membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih rinci dan tepat mengenai objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, akan dianalisis pengendalian persediaan untuk tiga jenis rokok. Data yang digunakan meliputi biaya pemesanan, biaya penyimpanan, jumlah permintaan, serta Total Inventory Cost (TIC), dengan lokasi penelitian dan periode pengamatan berlangsung dari Januari hingga Desember 2023.

Data Aktual Bunga Mart Tahun 2023

Toko Bunga Mart biasanya melakukan rutinitas pengecekan jumlah persediaan akhir dan kondisi persediaan di gudang pada tiap harinya. Pemilik akan mencatat tiap-tiap barang yang masuk dan keluar dari gudang untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku.

TABEL I PERSEDIAAN ROKOK TAHUN 2023

Bulan	Kuantitas		
	In Mild	Marlboro Merah	Marlboro Putih
Januari	410	60	60
Febuari	470	50	50
Maret	610	80	90
April	470	70	30
Mei	560	90	60
Juni	440	110	80
Juli	601	110	90
Agustus	510	110	85
September	600	120	100
Oktober	430	150	115
November	630	100	90
Desember	500	180	70

Total	6231	1230	920
Total Keseluruhan	8381		

TABEL II PERMINTAAN ROKOK TAHUN 2023

Bulan	Kuantitas		
	In Mild	Marlboro Merah	Marlboro Putih
Januari	438	88	75
Febuari	423	53	58
Maret	568	65	65
April	556	91	53
Mei	487	80	64
Juni	474	116	78
Juli	556	115	100
Agustus	495	120	90
September	615	133	110
Oktober	528	155	120
November	558	111	100
Desember	620	185	85
Total	6318	1312	998
Total Keseluruhan	8628		

Tabel II di atas menunjukkan seberapa banyak permintaan ketiga jenis rokok di Bunga Mart pada tahun 2023, di mana ada sebanyak 8.628. In Mild menjadi jenis rokok yang memiliki permintaan paling banyak dengan jumlah 6.318, kemudian rokok Marlboro Merah memiliki persediaan sebanyak 1.312, dan Marlboro Putih memiliki persediaan sebanyak 998.

TABEL III BIAYA PEMESANAN

Jenis Biaya	Perbulan	Pertahun
Pengiriman	Rp20.000	Rp240.000
Total	Rp20.000	Rp240.000
Per Unit (S)		
In Mild		Rp175.744
Marlboro Merah		Rp36.495
Marlboro Putih		Rp27.761

Tabel III di atas menunjukkan seberapa besar biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh Bunga Mart perbulan dan per tahun untuk periode 2023. Untuk memperoleh biaya pemesanan per bahan baku, digunakan persamaan seperti berikut:

Tabel I di atas menunjukkan seberapa banyak persediaan ketiga jenis rokok di Bunga Mart pada tahun 2023, di mana ada sebanyak 8.381. In Mild menjadi jenis rokok yang memiliki persediaan paling banyak dengan jumlah 6.321, kemudian rokok Marlboro Merah memiliki persediaan sebanyak 1.230, dan Marlboro Putih memiliki persediaan sebanyak 920.

Di mana biaya pemesanan per bulannya adalah sebesar Rp20.000, sedangkan, untuk per tahunnya sebesar Rp240.000. Dan untuk ketiga jenis rokok juga dikenakan biaya sebesar Rp175.744 untuk rokok In Mild, Rp36.495 untuk rokok Marlboro Merah, dan Rp27.761 untuk rokok Marlboro Putih.

TABEL IV BIAYA PENYIMPANAN

Jenis Biaya	Perbulan	Pertahun
Penyimpanan	Rp2.000	Rp24.000
Total	Rp2.000	Rp24.000
Per Unit (H)		
In Mild		Rp103
Marlboro Merah		Rp103
Marlboro Putih		Rp103

Tabel IV di atas menunjukkan seberapa besar biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh Bunga Mart perbulan dan per tahun untuk periode 2023. Untuk memperoleh biaya pemesanan per bahan baku, digunakan persamaan seperti berikut:

Di mana biaya pemesanan per bulannya adalah sebesar Rp2.000, sedangkan, untuk per tahunnya sebesar Rp24.000. Dan untuk setiap jenis rokok dikenakan biaya Rp103 untuk setiap bulannya.

Perhitungan Persediaan Rokok Menggunakan Metode EOQ

TABEL V AKTUAL PERSEDIAAN ROKOK

Uraian	Jenis Rokok		
	In Mild	Marlboro Merah	Marlboro Putih
Kuantitas Pemesanan (D)	6318	1312	998
Biaya Pemesanan (Rp/Pesanan)	Rp17 5.744	Rp36.495	Rp27.761
Biaya Penyimpanan (Rp/Pesanan)	Rp10 3	Rp103	Rp103
Jumlah Rata-rata Pemesanan (Q)	526,5 0	109,33	83,17

Tabel V di atas menunjukkan hasil perhitungan dari setiap jenis rokok, mulai dari kuantitas pemesanan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan jumlah rata-rata pemesanan.

TABEL VI PERHITUNGAN EOQ

Nama Barang	EOQ
In Mild	16078
Marlboro Merah	3339
Marlboro Putih	2540

MRP Rokok In Mild

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 6.318 \times 175.744}}{103 \times 12}$$

$$EOQ = 1.607$$

1. Pembelian Bahan Baku Optimal
2. Titik Pemesanan Kembali (ROP)

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 637$$

3. Frekuensi Pemesanan dalam 1 periode berdasarkan perhitungan MRP EOQ adalah sebanyak 5 kali pemesanan.

Berdasarkan perhitungan MRP EOQ pada rokok In Mild, didapat bahwa jumlah pembelian rokok In Mild yang ekonomis yaitu sebanyak 1.607 buah, dengan frekuensi pemesanan dalam setahun yaitu 5 kali, dan Bunga Mart harus melakukan pemesanan kembali pada jumlah 637 buah.

MRP EOQ Rokok Marlboro Merah

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 1.312 \times 36.495}}{103 \times 12}$$

$$EOQ = 333$$

1. Pembelian Bahan Baku Optimal
2. Titik Pmebelian Kembali (ROP)

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 187$$

- Frekuensi Pemesanan dalam 1 periode berdasarkan perhitungan MRP EOQ adalah sebanyak 5 kali pemesanan.

Berdasarkan perhitungan MRP EOQ pada rokok Marlboro Merah, didapat bahwa jumlah pembelian rokok Marlboro Merah yang ekonomis yaitu sebanyak 333 buah, dengan frekuensi pemesanan dalam setahun yaitu 5 kali, dan Bunga Mart harus melakukan pemesanan kembali pada jumlah 187 buah.

MRP EOQ Rokok Marlboro Putih

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 998 \times 27.761}}{103 \times 12}$$

$$EOQ = 254$$

- Pembelian Bahan Baku Optimal
- Titik Pmebelian Kembali (ROP)

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 122$$

- Frekuensi Pemesanan dalam 1 periode berdasarkan perhitungan MRP EOQ adalah sebanyak 5 kali pemesanan.

Berdasarkan perhitungan MRP EOQ pada rokok Marlboro Putih, didapat bahwa jumlah pembelian rokok Marlboro Putih yang ekonomis yaitu sebanyak 254 buah, dengan frekuensi pemesanan dalam setahun yaitu 5 kali, dan Bunga Mart harus melakukan pemesanan kembali pada jumlah 122 buah.

TABEL VII

PERBANDINGAN BIAYA PEMESANAN METODE LFL & EOQ

Nama Barang	T. Biaya Pemesanan LFL	T. Biaya Pemesanan EOQ	Selisih
In Mild	Rp 2.108.929	Rp 1.790.245	Rp 318.684
Malboro Merah	Rp 437.942	Rp 411.852	Rp 26.090
Malboro Putih	Rp 333.129	Rp 320.449	Rp 12.680

Tabel VII merupakan rincian biaya yang dikeluarkan oleh Bunga Mart untuk ketiga jenis rokok pada tahun 2023. Biaya persediaan Rokok In Mild sebesar Rp2.108.929 dan merupakan

biaya persediaan paling besar diantara ketiga jenis rokok. Kemudian diikuti dengan Rokok Marlboro Merah yang mencapai Rp437.942, dan Rokok Marlboro Putih mencapai Rp333.129. Itu merupakan biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh Bunga Mart sebelum menerapkan metode EOQ. Ketika metode EOQ diterapkan, biaya persediaan yang harus dikeluarkan mengalami penurunan. Di mana dengan metode EOQ, biaya persediaan untuk Rokok In Mild adalah sebesar Rp1.790.245 yang artinya mengalami penurunan sebesar Rp318.684. Untuk Rokok Marlboro Merah adalah sebesar Rp411.852 yang artinya mengalami penurunan sebesar Rp26.000. Dan untuk Rokok Marlboro Putih adalah sebesar Rp320.449 yang artinya mengalami penurunan sebesar Rp12.680.

Perbedaan biaya persediaan untuk ketiga jenis rokok ini menunjukkan bahwa metode EOQ memang efektif dalam manajemen persediaan. Menggunakan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola persediaan suatu perusahaan atau usaha. Selain itu, metode ini juga dapat berkontribusi pada penghematan biaya operasional secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Analisis Pengendalian Persediaan dengan menerapkan metode EOQ (Economic Order Quantity) efektif dalam mengurangi biaya persediaan di Bunga Mart pada tahun 2023. Sebelum penerapan EOQ, biaya persediaan terbesar adalah untuk Rokok In Mild sebesar Rp2.108.929, diikuti oleh Rokok Marlboro Merah sebesar Rp437.942, dan Rokok Marlboro Putih sebesar Rp333.129. Setelah metode EOQ diterapkan, biaya persediaan menurun secara signifikan: Rokok In Mild menjadi Rp1.790.245 (penurunan Rp318.684), Rokok Marlboro Merah menjadi Rp411.852 (penurunan Rp26.000), dan Rokok Marlboro Putih menjadi Rp320.449 (penurunan Rp12.680).

Perbedaan biaya persediaan ini menunjukkan bahwa metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen persediaan, serta berkontribusi pada penghematan biaya operasional secara keseluruhan.

E. DAFTAR PUSTAKA

E. Agustiar and Sungkono, "Pengendalian Persediaan Kertas Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Studi Kasus Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Karawang," Jurnal Economina, pp. 1392- 1401, 2023.

- N. C. Dirtaniawan, "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode EOQ," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, pp. 753-767, 2023.
- A. J. Daosti and A. Defri, "Analisis Material Requirement Planning Dengan Metode Economic Order Quantity dan Period Order Quantity (Studi Kasus: Coffee Shop Bacarito Kopi Padang)," *Journal of Mathematics UNP*, pp. 1-6, 2021.
- I. P. C. P. Dewi, I. N. T. Herawati and I. M. A. Wahyuni, "Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral," *Jurnal Akuntansi Profesi*, pp. 54-65, 2019.
- R. Mujiastuti, P. Meilina and M. Anwar, "Implementasi Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Sistem Informasi Produksi Kopi," *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer*, pp. 119-126, 2018.
- Hartono and I. Andaresta, "Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera," *Jurnal Logistik Indonesia*, pp. 45-54, 2021.
- I. Sasangka and R. Rusmayadi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Pada Mini Market MINAMART'90 Bandung," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, pp. 129-154, 2018.
- A. P. Diaz and E. D. Retnani, "Penerapan Metode JIT Pembelian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 1-16, 2015.
- K. A. Martha and P. Y. Setiawan, "Analisis Material Requirement Planning Produk Coconut Sugar Pada Kul-Kul Farm," *E-Jurnal Manajemen Unud*, pp. 6532-6560, 2018.
- D. A. Prihasti and A. A. Nugraha, "Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, pp. 537-548, 2021.